

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

1. Profil Sekolah

Pondok pesantren ‘Miftahul Qulub dirintis oleh Kyai Fadholi Siraj sekitar 41 tahun silam (1960). Beliau memberikan pengajaran dan pendidikan agama bagi masyarakat desa polagan kecamatan galis kabupaten pamekasan. Kemudian beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santrinya, yang selanjutnya masjid tersebut dianggap sebagai pusat segala macam kegiatan keagamaan di kota pamekasan. Kyai Fadholi Siraj adalah putra dari Kyai Sirajuddin bin Nashiruddin, beliau berasal dari desa Bettet Kecamatan Pamekaswan Kabupaten Pamekasan. Santri beliau semakin hari semakin bertambah baik santri yang datang dari masyarakat maupun dari luar Kota pamekasan untuk belajar agama dan membaca Al-qur'an. Apa yang dirintis oleh beliau inilah akhirnya menjadi cikal bakal dari pondok pesantren Assalafy 'Miftahul Qulub'.

Setelah beliau wafat tugasnya di gantikan dan di lanjutkan oleh Drs. K.H. Salehoddin yang bertempat tinggal di sebelah utara lokasi pondok pesantren, kira-kira 100 meter ke arah utara. Beliau inilah yang selalu mendampingi. K.H. Fadoli Siraj semasa hidupnya, dan beliau inilah yang paling mampu untuk melanjutkan cita-citanya. Sedangkan putra-putranya KH Fadloli Siraj masih kecil-kecil dan masih berada dalam dunia pendidikan, akhirnya pondok pesantren Miftahul Qulub semakin lama semakin terkenal dan semakin banyak pula santrinya.

Untuk mengantisipasi lonjakan santri, diupayakan membuka sebuah madrasah diniyah yang didirikan pada tahun 1993 dengan nama madrasah diniyah Miftahul Qulub, yang sampai saat ini pengelolaan pendidikan tersebut tetap diatngani oleh Drs. H. Moh Salehoddin.

Pada tahun 1991 KH Fdahlali Siraj telah pulang ke rahmatullah dan bersamaan dengan itu beliau punya menantu pertama yaitu KH.Syafiuddin Putra KH.Abd Wahed Nangger Sempal Kabupaten Sampang. Beliau adalah alumni sebuah pesantren yang ada di Arab Saudi, untuk sementara beliau adalah sebagai pengasuh di Pondok pesantren tersebut. Selama dua tahun (1981 M- 1983 M) pengelolaan pendidikan diserahkan kepada KH. Syafiuddin bersama Drs. H. Moh Sholehoddin, pada tahun diserahkan penuh kepada Kh. Syafiuddin sebagai penanggung jawab, pengelola sekaligus sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1991 M K.H.Mukri Fadholi (putra dari K.H.fadloli siraj) telah menamatkan studinya di beberapa pondok pesantren di Jawa timur K.H.syafiuddin sebagai menantu K.H. fadholi siraj menyerahkan sepenuhnya pimpinan pondok pesantren dan juga pengelolaan taman pendidikan “Miftahul Qulub” kepada putranya dan tetap didampingi oleh Drs.H. Moh sholehuddin. Kyai mukri fadholi panggilan akrabnya (Ra mukri) memulai upaya pembinaan dan pengembangan taman pendidikan “Miftahul Qulub” menjadi sebuah pondok pesantren dengan mengamril nama “Miftahul Qulub” secara resmi yang jauh sebelumnya nama pesantren tersebut sudah hampir memasyarakat , pada awalnya pesantren tersebut diberi nam “baqiatus syabibah” artinya “Taman Remaja” Dari hari kehari berdatanglah para santri yang belajar agama dari berbagai daerah ,dibangunlan bilik-bilik untuk tempat menginap para santri yang

mukim atas usaha keras Ra mukri serta dukungan masyarakat dua tahun kemudiantepatnya pada tanggal 10 januari 1992 M di resmkan lah berdirinya gedung pondok pesantren sebanyak 20 lokal denganb luas 5m x5mx20 = 500 M/20 lokal.

Pada tahun 1996 Ra mukri mendirikan pondok pesantren baru di Bliga Kabupaten Bangkalan yang bernama“Sabilul Faizin “akhirnya pemimpin pondok pesantren“Miftahul Qulub“diserahkan kepada K.H.ABD.MANNAN FADLALI. Pada athun 1996 akhir K.H.Abd Mannan Fadlali telah menamatkan pendidikannya, maka tampuk pimpinan Pondok Pesantrenj ,, Miftahul Qulub ,, dan pengelolaan taman pendidikan diserahkan kepada beliau, tetapi beliau tetap didampingi oleh Drs. H. Sholehoddin.

Dilihat dari segi usia pondok Pesantren terbilang sangat muda, namun minat masyarakat untuk belajar di Pondok Pesantren ini cukup besar, tidak heran dalam kurun waktu 40 tahun Pondok Pesantren ini telah mampu menampung kurang lebih 600 orang santri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, Khususnya pulau jawa dan kebanyakan mereka dari jawa Timur. Hal yang menjadikan pondok Pesantren ini sebagai tumpuan orang Tua untuk menyerahkan Putra-Putrinnya untuk belajar adalah kepeduliannya terhadap nasib fakir miskin dan anak yatim piatu, mereka yang belajar di Pondok Pesantren ini pada umumnya dari keluarga tidak mampu. Para santri yang diterima sebagian besar dibebaskan dari segala pungutan dan sumbangan dana pendidikan, bahkan biaya Sekolah ditanggung Pesantren. Disamping belajar agama para santri juga dilatih tampil bekerja dengan menekuni salah satu sektor keterampilan yang khusus disediakan bagi para santri. Hal ini dimaksudkan agar nantinya para santri biasa

bekerja dan tidak menggantungkan nasibnya pada bantuan orang lain (mampu andiri).adapun bentuk keterampilan yang tersedia meliputi pertanian, tataboga (memasak), perkoprasian, pengobatan Tradisional, Pijet/Refleksi.(hasil wawancara dengan Drs. Moh Sholehoddin).

Berdirinya Pondok Pesantren“ Miftahul Qulub“ melalui proses dan tahapan rintisan, tahapan perlihan dan tahapan pembinaan dan pengembangan:

a. Tahap Rintisan

Diawali dari pembelajaran mengaji dan pendalaman ajaran Agama Islam di Sebuah Maasjid oleh.K.H.Fadloli Siroj sekitar 41 tahun Islam, di Desa Polagan dengan metode sorongan dan bandongan kepada anak-anak yang dari desa tersebut dan sekitarnya. Beliau kemudian dianggap sebagai perintis dan cikal bakal berdirinya pondok pesantren miftahul qulub kemudian secara estafet dilanjutkan putra dan sanak kerabatnya sebagai penerus masing-masing seperti :Drs.H. MohSholehoddin. K.H. Syafiuddin. K.H. MukriFadlidan K.H. Abd.Mannan Fadlali.

b. Tahap Pelatihan

Kegiatan belajar mengajar yang dipusatkan di masjid kian hari tidak mampu menampung bagi mereka yang ingin belajar agama yang jumlahnya semakin bertambah. Untuk mengantisipasinya dan demi aktifitas kegiatan belajar mengajar, didirikanlah gedung madrasah sebagai alternative untuk mengatasinya. Kehadiran madrasah Diniyah tidak sampai mempengaruhi kegiatan taman pendidikan al-quran di malam hari. Keduanya tetap jalan, karena madrasah diselenggarakan di siang hari , madrasah diniyah yang diberi nama “MiftahulQulub” didirikan pada tahun 1966 yang dikelola oleh Drs.

H.Sholehoddin, dan sekarang dikelola oleh para santri senior yang tidak jauh dari lokasi pondok pesantren.

c. Tahap Pembinaan dan Pengembangan

Perubahan status dari taman pendidikan menjadi sebuah pondok pesantren dimulai pada tahun 1966 M. tatkala K.H. Fadlali Siroj mulai memimpin dan mengasuhnya, pengembangan status ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanannya secara optimal melalui efektifitas dan efisiensi kerja sehingga mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan agamis. Disamping sistem pendidikan pondok pesantren lebih banyak memberikan peluang belajar bagi para santrinya karena mereka menetap dan tinggal di dalam pondok. Target pembinaan sebagai sasaran adalah diprioritaskan anak yatim pitau dan anak2 dari keluarga tidak mampu, karena mereka yang diterima menjadi santri didalamnya segala kebutuhan hidupnya menjadi tanggung jawab pesantren (kyai)

Langkah awal yang dilakukan oleh K.H. Fadlali Siroj pada mulanya membangun masjid sebagai awal mula pusat pelajaran keagamaan, kemudian membangun gedung pondok sebagai tempat tinggal para santri. Hingga akhirnya dalam jangka dua tahun (1968 M) sudah dapat diresmikan berdirinya pondok pesantren oleh Departemen Agama Kabupaten Pamekasan bersama jajaran Pemda TK.II Kabupaten Pamekasan. Bersamaan dengan itu tidak kurang dua hektar sawah disewa Beliau yang dipergunakan para santri untuk praktek lapangan dalam rangka pelatihan kerja. Pelatihan ini dilaksanakan disaat-saat hari kosong di siang hari diluar jam kegiatan mengaji. Dihraapkan program ini kelak akan mencetuskan santri-santri yang

terampil dalam bidangnya serta mampu mandiri. Kegiatan praktek lapangan meliputi bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan serta pertukangan didalam kompleks pondok. Kegiatan ini semua tidak dikenakan biaya bagi mereka yang masih status bersekolah.

d. Pola Pondok Pesantren "Miftahul Qulub"

Pondok pesantren Miftahul Qulub dapat dipandang sebagai pola pendidikan penyiapan santri yang mampu berdiri sendiri, dengan penerapan pola belajar sambil bekerja (learning by doing), mereka yang diterima di pondok pesantren ini tidak usah memikirkan kebutuhan hidupnya selama belajar di pondok khusus bagi anak yatim dan anak dari keluarga kurang mampu, karena mereka sudah menjadi keluarga besar pondok. Sedangkan kiai berstatus bapak atau orang tua yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan keluarganya. Sebaliknya para santri dituntut untuk belajar, berdisiplin atas segala tugasnya dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Guru merealisasikan kepada para santri diluar jam-jam belajar diharuskan memilih salah satu program pelatihan keterampilan yang tersedia. Sekitar dua setengah hektar sawah atau lahan dan perkebunan yang disediakan untuk para santri yang meliputi : pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. dalam pembangunan fisik seperti pembangunan gedung pondok pesantren dan sebagainya dilakukan sendiri oleh santri atas petunjuk dan bimbingan dari yang lebih pengalaman, sebagian santri bertugas sebagai juru masak dapur umum dan sebagian pula bertugas untuk pengelola koperasi pondok pesantren. Para santri di didik untuk hidup sederhana dan hemat, berbekal keihlasan, kejujuran dan bertanggung jawab serta bertawakkal kepada Allah

SWT.Hal ini dibuktikan dengan pola hidup Kyai Fadlali Siroj yang sangat sederhana sekali, menempati sebuah gubuk sederhana di sebelah utara masjid tanpa ada televisi sebagaimana lazimnya kehidupan rumah tangga masa kini.

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Miftahul Qulub
Alamat : Jln. Masaran Ds. Polagan Kec. Galis Kab. Pamekasan
Nama Pengasuh : KH. Muqri Fadholi
Akta Notaris : R. Ahmad Ramali, SH /No.13/Tahun 2014
Kemenkum & HAM : AHU – 00156.50.10.2014
NSP : 5100352280054
Telp. / HP : 085259885532
Email : pontren.miftahulqulub@gmail.com
Website : www.pp.miftahulqulub.blogspot.com
NPWP : 02.715.661.1-608.000
BANK : BANK JATIM
No. Rekening : 1682014390
Jumlah Santri Putra : 256 Santri
Jumlah Santri Putri : 528 Santri

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren

VISI:

“Mencetak insan yang religius, berakhlaqul karimah, cerdas, kompetitif, dan berhaluan Ahlussunnah Wal Jama’ah”.

MISI

- a. Mempersiapkan pribadi umat yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan berkhidmat kepada agama, masyarakat dan negara.
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum menuju terbentuknya kader ulama yang taqwa.

TUJUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri dan di harapkan dapat menjadi pemimpln umat menuju keridhaan tuhan, oleh karena itu pesantren pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut sering distrandarisasi dengan berbagai disiplin ilmu yang tertuang dalam al. Kutub al- mukarramah (kitab-kitab wajib) yang terkenal dengan sebutan kitab kuning karangan ulama salaf mencakup ilmu fiqh, tauhid, akhlaq, tasawuf dan ilmu bahasa arab.

Sekalipun sampai saat ini tujuan pendidikan pondok pesantren belum di rumuskan dalam suatu rumusan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara umum tujuan itu tertuang di dalam kitab “ta’lim al mutaallim” dimana tujuan seorang menuntut ilmu dan mengembangkannya adalah semata-mata karena kewajiban seorang muslim yang harus dilakukan secara ikhlas (az- zarnuji, 1963 : 1). Tujuan ini pada gilirannyaakan menjadi motivasi bagi para santri untuk melatih diri menjadi seorang yang ikhlas dalam segala amal perbuatannya. Karena seorang yang belajar di pesantren berdasarkan keikhlasan, apabila telah lulus dari pesantren tidak boleh boleh memiliki pamrih apapun.

Terdapat pernyataan di kalangan pesantren bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia bertaqwa, mampu hidup dengan kekuatan diri sendiri, tidak menjadi keharusan menjadi pegawai negeri dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan pendidikan pesantren adalah mendidik manusia mandiri dan berakhlak baik serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Pendidikan islam di pesantren merupakan model milik umat islam indonesia yang dapat memelopori perkembangan sistem pendidikan non formal dalam masyarakat. Keterbatasan yang terdapat pada pondok pesantren sebagai pusat pendidikan “non formal” ialah bahwa pelajaran yang diberikan terpusat pada soal-soal “keagamaan” saja, padahal kebutuhan masyarakat luas akan pelayanan pendidikan mendatang itu meliputi berbagai jenis bidang, bahkan sekarang sudah banyak yang formal, karena pelajaran yang di berikan bukan hanya masalah agama, tetapi masalah pendidikan umum juga di berikan pesantren seperti: kesehatan, pertanian, perkebunan, perekonomian, pengetahuan umum dan teknologi dan sebagainya.

Tantangan yang harus di jawab oleh pondok pesantren pada umumnya adalah bagaimana memperluas pelayanan pendidikan yang di berikan kepada masyarakat secara wajar dan sistematis, sehingga apapun yang disajikannya akan terasa bermanfaat bagi kehidupan sehari hari.

Kekuatan utama pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan “non formal” terletak pada kemampuannya guna memberikan pelayanan pendidikan kepada segenap golongan umur dalam masyarakat. Pondok pesantren mampu mengembangkan program pendidikan agama dari tingkat vanak sampai orang

dewasa, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kemampuan pondok bukan saja dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan bagi usaha mengadakan perubahan dan perbaikan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupansantri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitarnya.

KH. Masashal mahfudz dari pesantren maslakhul huda, kagen padi jawa tengah mengatakan bahwa setiap pondok pesantren mempunyai dua potensi, yaitu potensi pendidikan dan potensi pengembangan. Bila pondok pesantren mampu mengembangkan kedua jenis potensi ini, maka diharapkan melahirkan ulama yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan dan cakrawala pemikirannya, tetapi juga mampu memenuhi tuntutan zamannya dalam rangka pemecahan persoalan kemasyarakatan. Yang perlu di fikirkan sekarang adalah bagaimana cara untuk memungkinkan segenap pesantren, khususnya pesantren tradisional (salafiah) untuk mengembangkan dirinya. Karena tidak semua pesantren besar (modern) seperti pondok pesantren ibrahimi di situbondo, tebuireng di jombang, as-syafiiyah di jakarta dan sebagainya.

Untuk memberikan bekal kepada para santri, khususnya dalam rangka mengantisipasi pola hidup di era globalisasi, setiap pondok pesantren perlu memberikan pendidikan keterampilan khusus dalam bidang kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai pendidikan alternatif guna pembentukan sikap mandiri bagi para santinya.

Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan semua santri dapat setahap demi setahap mengatur kehidupan diri, mampu mengatasi persoalannya, mencukupi kebutuhan serta mengendalikan dan mengarahkan kehidupan mereka.

Mereka tidak tergantung pada orang lain, orang tua sendiri, sanak kerabat atau siapa saja. Malah setiap santri di harapkan dapat memberikan jasa mereka kepada orang lain, masyarakat dan bangsa sesuai kemampuan masing masing.

Tujuan pendidikan keterampilan (kewirausahaan) pada dasarnya adalah membuat keseimbangan antara perkembangan rohani dan perkembangan jasmani, keseimbangan antara pendidikan di ruang belajar dengan pendidikan di lapangan, adanya kegiatan keterampilan para santri di biasakan bekerja sehingga tujuan selanjutnya yang mau di capai ialah agar para santri dapat mencintai kerja terutana kerja fisik. Keterampilan yang nampak dalam bentuk bekerja juga bertujuan menerapkan rangkaian kebiasaan, merencanakan pemecahan persoalan dan penilaian.

Tujuan utama dari pola kehidupan pondok pesantren ini adalah mendidik dan mengembangkan para santri agar :

- a. Menguasai ilmu tentang ilmu syariat islam secara sempurna.
- b. Memiliki jiwa tunduk yang islami
- c. Mendorong para santri yang telah menyelesaikan studinya agar mampu berdiri sendiri dalam kehidupannya dengan cara berwirausaha.

Langkah kebijaksanaan Kiyai Fadali Siroj adalah memfokuskan pendidikan pada kajian kitab kuning (klasik) sebagai ciri khas dari pondok pesantren salaf.

3. Data Perkembangan Pengurus Tahun Terakhir

TAHUN	KEADAAN PENGURUS			KETERANGAN
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	

2017/2018	20	19	39	
2018/2019	19	19	38	
2019/2020	18	19	37	

4. Jumlah Santri dalam dua tahun terakhir

Jenis Keamin	Jumlah Santri			Keterangan
	2017/2018	2018/2019	2019/2020	
L	488	492	528	
P	214	223	256	
Jumlah	702	715	774	

5. Kegiatan Pesantren

Pondok pesantren “miftahul qulub” polagan, galis, pamekasan jawa timur yang diasuh oleh KH abd.Mannan fadholi merupakan pondok pesantren yang memiliki karakteristik pondok pesantren yang sedikit berbeda dengan pondok pesantren di sekitarnya dengan pengembangan misi moderenisasi. Hal ini tampak pada sistem pendidikan yang di kembangkan dengan aktivitas para santri sehari-hari dari pagi sampai malam hari. Pondok pesantren “miftahul qulub” disamping melakukan dakwah islamiyah melalui jalur pendidikan dan pengajaran, berkeinginan pula untuk:

- a. Membina generasi muda muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan berakhlakul karimah.

- b. Membentuk santri yang memiliki sifat mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat di pergunakan dalam hidupnya dalam mengabdikan pada agama, nusa dan bangsa.

Nilai-nilai pendidikan pesantren berupa nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran mutlak dan berorientasi kepada kehidupan ukhrawi, perlu di imbangi dengan nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran relatif, bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan sehari-hari (realitas sosial) dengan cara dialog terus menerus dalam pelaksanaannya. Hal ini akan berimplikasi positif terhadap pelaksanaan pendidikan pesantren dalam rangka menghasilkan santri yang terampil dalam bidang agama dan pengetahuan umum.

Sistem pendidikan salaf yang di padukan dengan pendidikan keterampilan (kewirausahaan) di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan pertukangan di pondok pesantren miftahul qulub bertujuan untuk menjadikan para santri dapat hidup mandiri kelak dalam masyarakat. Di samping itu juga sebagai upaya untuk menciptakan transformasi nilai-nilai baru di kalangan pondok pesantren dalam menjawab tantangan zaman era globalisasi di masa mendatang. Dari berbagai fenomena diatas pondok pesantren miftahul qulub tampil sedikit beda dengan pesantren lainnya dengan paradigma baru.

Sampai saat ini pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub berjalan dengan memanfaatkan gedung dari dana partisipasi Alumni dan Wali santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Di sebuah bangunan yang mini dan serba terbatas itu para santri melakukan segala aktifitasnya. Baik sebagai tempat istirahat, Belajar, diskusi, dan berlatih kegiatan islami. Kondisi Asrama dan ruang beraktifitas bagi santri sangat sempit, sehingga sangat tidak layak lagi untuk

dijadikan tempat belajar mengajar. Minimnya fasilitas, serta sarana dan prasarana yang tersedia dirasakan sangat menghambat proses belajar mengajar sehingga mengulur waktu tercapainya tujuan utama pendidikan.

Memiliki jumlah santri yang ada pada saat ini sangat tidak sebanding dengan tingkat kemampuan daya dukung sarana prasarana Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Sementara minat masyarakat tidak mampu yang berniat dan berminat untuk mendaftarkan anaknya agar menjadi santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub sangat besar. Setiap tahun ajaran baru sekitar 100 sampai 150 anak yang berniat untuk menjadi santri. Tetapi mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak berimbang dengan jumlah santri, maka Proses kegiatan belajar kurang maksimal.

Adapun lahan bakal Pondok Pesantren Miftahul Qulub hanya lahan yang sudah pernah dijadikan Asrama sederhana dan belum layak untuk dijadikan tempat untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan sumber pendanaan yang hanya berasal dari internal Pondok Pesantren Miftahul Qulub tidak dapat mendukung untuk terwujudnya pembangunan, sarana dan prasarana bagi santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub.

6. Kendala dan Kelemahan

Sampai saat ini pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub berjalan dengan memanfaatkan gedung dari dana partisipasi Alumni dan Wali santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Di sebuah bangunan yang mini dan serba terbatas itu para santri melakukan segala aktifitasnya. Baik sebagai tempat istirahat, Belajar, diskusi, dan berlatih kegiatan islami. Kondisi Asrama dan ruang

beraktifitas bagi santri sangat sempit, sehingga sangat tidak layak lagi untuk dijadikan tempat belajar mengajar. Minimnya fasilitas, serta sarana dan prasarana yang tersedia dirasakan sangat menghambat proses belajar mengajar sehingga mengulur waktu tercapainya tujuan utama pendidikan.

Memiliki jumlah santri yang ada pada saat ini sangat tidak sebanding dengan tingkat kemampuan daya dukung sarana prasarana Pondok Pesantren Miftahul Qulub. Sementara minat masyarakat tidak mampu yang berniat dan berminat untuk mendaftarkan anaknya agar menjadi santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub sangat besar. Setiap tahun ajaran baru sekitar 100 sampai 150 anak yang berniat untuk menjadi santri. Tetapi mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak berimbang dengan jumlah santri, maka Proses kegiatan belajar kurang maksimal.

B. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang ditemukan di lapangan. Hal ini, sebagai dasar yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam memperkuat gagasan dan membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan tanpa plagiasi. Peneliti menggunakan prosedur yang biasa digunakan oleh peneliti lainnya, yaitu mendapatkan hasil temuan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan Program Bimbingan Karir Desain Grafis di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Bimbingan karir adalah suatu proses membantu individu dalam memecahkan masalah karir dan mempersiapkan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tidak terkecuali dalam suatu lembaga pendidikan pada umumnya maupun lembaga keagamaan pada khususnya yaitu pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan merealisasikan bimbingan karir melalui Desain Grafis. Hal ini dimaksudkan agar santri bisa berguna dan bermanfaat ketika nanti kembali pada kehidupan masyarakat.

“Pemberdayaan potensi santri yaitu sebuah proses yang mana menekankan santri memperoleh keterampilan, pengetahuan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya baik ketika dia masih di pondok maupun sudah lulus atau terjun kedalam masyarakat bisa juga ketika mau bekerja. Sedangkan bimbingan karir desain grafis sendiri yaitu suatu bimbingan yang diberikan oleh pihak pondok sebagai bekal mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu.”¹

Hal yang sama juga diungkapkan Ustad Agung, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Pemberdayaan dilakukan dikarenakan santri itu belum fasih melakukan atau memprogram desain grafis secara baik, maka dari itu dilakukanlah pemberdayaan terhadap santri agar mereka paham betul akan satu per satu cara memprogram desain grafis secara baik dan benar agar dikemudian hari mereka bekerja tidak terlalu banyak bertanya terhadap pihak perusahaan.”²

Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan

¹ Latifah, Ustadzah, Wawancara Langsung, di Kantor Pondok Pesantren (05 Maret 2020, Jam 08.00-08.30)

² Agung, Ustadz, Wawancara Langsung, di Pos Satpam Pondok Pesantren (10 Maret 2020, Jam 08.30-08.50)

masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan bimbingan karir desain grafis ini merupakan strategi yang digunakan oleh Pesantren Miftahul Qulub dalam mengembangkan, melatih dan mempersiapkan masa depan santrinya yang jelas dan terarah karena memang hari ini merupakan zaman era industri 4.0 yang menekankan pada media teknologi sebagai solusi pertama dalam berbagai hal. Beberapa hal terkait pelaksanaan dan tujuan bimbingan karir tersebut diungkapkan oleh berbagai nara sumber, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Baik, hal pertama yang dilakukan kami sebagai motivator sekaligus pembina, kami melakukan pendekatan terhadap individu atau siswa agar individu tersebut dapat mengenal dirinya, mengenal potensi yang dimilikinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya seperti apa nantinya ketika dia sudah lulus dari pondok pesantren ini dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusan tersebut adalah yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan dirinya. Selain itu kami melihat secara langsung ketika kami sedang mengajar dikelas, sekiranya anak itu mempunyai kualitas lebih dari yang lain maka kami memberikan pelajaran tambahan, yaa semacam bimbingan pribadi seperti itu. dan untuk pelaksanaannya pun dilakukan tiap 1 minggu dua kali yaitu hari jumat sore untuk santri putri dan minggu sore untuk santri putra.”³

Ustad Agung juga menambahkan terkait tujuan dan pelaksanaan bimbingan karir di Pondok Pesantren Miftahul Qulub dalam petikan wawancara berikut:

“Diadakannya bimbingan karir ini tidak terlepas dari kepentingan santri itu sendiri yaitu sebagai penentu masa depan dalam mengenal dan memahami dunia kerja, merencanakan masa depannya seperti apa nantinya ketika dia sudah lulus dari pondok pesantren ini. Pelaksannya sendiri dilakukan tiap 1 minggu dua kali yaitu hari jumat sore dan minggu pagi, jumat sore untuk putri dan minggu pagi untuk putra dengan materi seperti desain grafis menjadi karya seni dengan aplikasi corel, penggunaan media acrylic dan printer 3D dengan media pvc.”⁴

³ Latifah, Ustadzah, Wawancara Langsung, di Kantor Pondok Pesantren (05 Maret 2020, Jam 08.00-08.30)

⁴ Agung, Ustadz, Wawancara Langsung, di Pos Satpam Pondok Pesantren (10 Maret 2020, Jam 08.30-08.50)

Hal yang serupa juga diungkapkan Munawwir selaku santri kelas XII SMK Putra, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Menurut kami pelaksanaan bimbingan karir desain grafis ini sungguh bagus dan bermanfaat, hal ini dikarenakan bimbingan karir ini difokuskan untuk membantu kami menampilkan diri kami yang memiliki kompetensi atau keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidup kami dan mencapai tujuan hidup yang bermakna bagi kami dan lingkungan di sekitar kami. Sedangkan untuk pelaksanaannya khusus bagi santri putra hari minggu pagi dengan ditambah bimbingan tambahan belajar di SMK tiap hari rabu dan kamis seperti itu”.⁵

Hal yang sama juga diungkapkan Moh. Zaikur Rofiki selaku santrikelas XII SMK Putra, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Tujuan diadakannya bimbingan karir ini yaitu agar nanti siswa ketika sudah lulus dan berhenti mondok bisa lebih mudah mencari kerja terutama dalam bidang teknologi komputer karena sekarang semua sudah serba digital. Untuk pelaksanaannya sendiri samadengan teman saya ungkapkan yakni saudara munawwir yaitu pada hari minggu pagi dengan ditambah bimbingan tambahan belajar di SMK tiap hari rabu dan kamis seperti itu.”⁶

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa tampak siswa atau santri sangat antusias ketika ada bimbingan, pelatihan desain grafis yang dilakukan oleh guru yang membantu terhadap pengembangan intelektual dan keterampilan siswa atau santri. Sehingga apa yang disampaikan diatas tentang berbagai pelaksanaan merupakan bukti bahwa anggota tersebut benar-benar berproses dalam mengembangkan diri.

Adapun pelaksanaan kegiatan bimbingan karir desain grafis ini telah didukung dengan adanya sekolah khusus yang diberi nama SMK Mini yang

⁵ Munawwir, Santri, Wawancara Langsung, di Kelas (22 Maret 2020, Jam 08.30-08.50)

⁶ Moh. Zainur Rofiki, Santri, Wawancara Langsung, di Kelas (22 Maret 2020, Jam 08.30-08.50)

berkaitan dengan pembinaan minat dan kreatifitas santri, diantaranya aplikasi desain grafis menjadi karya seni, desain grafis menggunakan media acrylic, mesin router dan media pvc. Dari yang telah disebutkan tadi merupakan keseriusan pihak pesantren dan pihak lembaga pendidikan untuk menunjang program bimbingan karir desain grafis ini. Adapun pelaksanaan program bimbingan karir desain grafis benar-benar dilakukan tiap hari jumat sore dan minggu pagi sesuai jadwal yang ada. Dengan memanfaatkan lokasi dan waktu yang cukup singkat yaitu hanya 2 jam akan tetapi para santri memanfaatkan waktu itu dengan sebaik mungkin, hal itu sangat jelas terlihat pada saat pelaksanaan pelajaran desain grafis itu berlangsung.⁷

2. Program Bimbingan Karir Desain Grafis Dalam Memberdayakan Potensi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Dalam era globalisasi yang semakin modern banyak pekerjaan yang menggunakan jasa IT termasuk desain grafis . Bimbingan karir desain grafis adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja melalui keterampilan seni dan komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industri.

Sebagaimana wawancara dengan bapak agung beliau menyebutkan bahwa:

“program bimbingan karir desain grafis yang ada di pondok pesantren ini memberdayakan potensi santri seperti potensi mental dan phycomotoric yang mana santri harus bisa mengasah potensi kecerdasan yang berada didalam dirinya agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk dirinya dan masyarakat, dalam potensi mental santri dituntut agar bersabar dan ulet dalam melaksanakan bimningan karir dikarenakan program ini membutuhkan keuletan beserta kecerdasan dalam berinovasi akan tetapi selain itu ada juga phycomotoric yang mana dalam gerakan mendesain harus terampil dan lihai mengotak atik komputer”⁸

⁷ Observasi, di Kelas Bimbingan Santri Putra (Tanggal 19 Maret 2020, Jam 08.00-09.00)

⁸ Agung, Ustadz, Wawancara Langsung, di Pos Satpam Pondok Pesantren (11 Maret 2020, Jam 08.30-08.50)

Penjelasan diatas juga diperkuat oleh ibu latifah yang mana menurut beliau: “potensi mental santri memang ya harus ulet dan sabar karena jika mereka tidak ulet dan sabar mereka tidak akan menghasilkan karya yang bagus seperti ini.”⁹

Selain daripada itu ibu lina juga menambahkan bahwasanya “Program Bimbingan Karir Desain Grafis ini juga Memberdayakan Potensi Santri seperti potensi sosial emosional, hampir sama dengan potensi mental, tetapi potensi ini fungsinya agar santri bisa bertanggung jawab mengendalikan amarah, motivasi dan kesadaran dirinya.”¹⁰

3. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Karir Desain Grafis di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Dalam manajemen ada banyak istilah diantaranya *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang fungsi tujuannya agar visi dan misi suatu lembaga atau organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian suatu lembaga atau organisasi akan mampu melihat tantangan dan peluang atau pendukung dan penghambat.

Bimbingan karir lebih menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan, yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar untuk dapat memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas. Sehingga dalam hal ini akan dapat melihat beberapa faktor yang

⁹ Latifah, Ustadzah, Wawancara Langsung, di Kantor Pondok Pesantren (11 Maret 2020, Jam 08.00-08.30)

¹⁰ Lina, Ustadzah, Wawancara Langsung, di Kantor Pondok Pesantren (13 Maret 2020, Jam 08.00-08.30)

mempengaruhi bimbingan karir yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Polagan Pamekasan:

“Faktor pendukungnya itu sendiri yaitu tempatnya sudah mumpuni cong dan fasilitas sudah bisa dikatakan lengkap serta dukungan dari orang tua dan pengasuh begitupun tenaga pendidiknya sudah mahir dalam bidangnya, sedangkan faktor penghambatnya faktor penghambat yang mempengaruhi program bimbingan karir desain grafis ini yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau dari dalam sendiri yaitu ijin untuk santri putri sulit, bukan hanya sulit tapi sangat sulit diberikan oleh pengasuh dikarenakan santri putri disini dijaga ketat agar tidak keluar pondok kecuali orang tua mereka sendiri yang menemui pengasuh dari pondok tersebut. Maka dari itu kami memberikan jadwal khusus yaitu hari jumat untuk santri putri agar mereka juga belajar menata karir mereka agar mereka tidak terlalu monoton terhadap pelajaran kitab atau semacamnya. Adapun faktor dari luarnya sendiri yaitu faktor keluarga dan lingkungan, mengapa demikian dikarenakan sifat orang tua masing-masing santri itu kan berbeda cong, ada yang mau mereka tunduk dan patuh belajar kitab-kitab dan sebagainya, adapula orang tua mereka yang menginginkan anaknya mempunyai ilmu yang lebih tidak soal agama saja tetapi melainkan ilmu-ilmu pendidikan lainnya terutama pembelajaran desain grafis ini.”¹¹

Ustadzah Latifah juga menambahkan hal yang sama mengenai faktor yang mempengaruhi bimbingan karir desain grafis di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Faktor pendukungnya yaitu fasilitas sudah lengkap, pendidiknya juga sudah siap dan ditambah lagi adanya dukungan dari orang tua dan pihak pondok itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari santri-santri itu sendiri yang mana kurangnya kepercayaan diri mereka sehingga mudah terhasut oleh teman-temannya yang kurang baik, sedangkan dari pihak putri yaitu ijin dari pihak pengasuhnya itu sendiri.”¹²

Hal yang senada juga diungkapkan Moh. Zaikur Rofiki selaku santri kelas XII SMK Putra dalam petikan wawancara berikut: “Kalau untuk faktor

¹¹Agung, Ustadz, Wawancara Langsung, di Pos Satpam Pondok Pesantren (13 Maret 2020, Jam 08.30-08.50)

¹²Latifah, Ustadzah, Wawancara Langsung, di Kantor Pondok Pesantren (05 Maret 2020, Jam 08.00-08.30)

pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang cukup memadai. Sedangkan untuk faktor penghambatnya bagi saya tidak ada mas, karena ijin dari pondok sudah ada, apalagi saya didukung penuh oleh orang tua saya untuk bimbingan karir desain grafis ini selama tidak melanggar aturan pondok seperti itu.”¹³

Munawwir selaku santri kelas XII SMK Putra juga menegaskan hal yang serupa, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Iya, untuk faktor pendukungnya sendiri mungkin ada pada keinginan dan semangat serta fasilitas yang cukup mendukung dari sekolah maupun pesantren itu sendiri. Sedangkan untuk faktor penghambatnya palingan dari diri kita sendiri mas, kadang kita juga pernah males untuk berangkat bimbingan ke sekolah, yaah dikarenakan kami kecapean ngaji dan kegiatan-kegiatan pondok sampai larut malam yang menyebabkan kita enggan mengikuti segala bimbingan yang diadakan atau dijadwalkan.”¹⁴

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai faktor yang mendukung maupun menghambat proses bimbingan karir yang mana dilihat dari faktor pendukungnya peneliti menemukan berbagai alat desain grafis yang menurut peneliti sudah lebih dari layak, dikarenakan hasil dan kualitas yang mereka hasilkan sungguh bagus dan menakjubkan, peneliti juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program bimbingan karir desain grafis ini, yaitu santri laki-laki ada yang tidur di kelas dan ada yang sibuk mendesain sendiri tidak sesuai pada pelajaran yang diberikan. Akan tetapi santri itu pun paham akan materi yang diberikan pada saat itu.¹⁵

C. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Program Bimbingan Karir Desain Grafis di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

¹³Moh. Zainur Rofiki, Santri, Wawancara Langsung, di Kelas (22 Maret 2020, Jam 08.30-08.50)

¹⁴Munawwir, Santri, Wawancara Langsung, di Kelas (22 Maret 2020, Jam 08.30-08.50)

¹⁵ Observasi, di Kelas Bimbingan Santri Putra (Tanggal 19 Maret 2020, Jam 08.00-09.00)

- a. Merencanakan Bimbingan Karir yang sesuai dengan tujuan dan masa depan santri.
- b. Melaksanakan program secara efektif dan efisien.
- c. Program dilaksanakan setiap minggu dengan bergantian santri putra dan putri.
- d. Bimbingan karir difokuskan untuk membantu dalam menampilkan diri yang memiliki kompetensi di bidang media.

2. Program Bimbingan Karir Desain Grafis Dalam Memberdayakan Potensi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

- a. Potensi Mental
- b. Potensi Phycomotoric
- c. Potensi Sosial Emosional
- d. Ditambah Materi Desain grafis menggunakan media printer 3D, Materi desain menggunakan corel Desain grafis menggunakan media acrylic dan media PVC.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Karir Desain Grafis di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

- a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya fasilitas yang lengkap dan memadai dari pesantren maupun sekolah
 - 2) Adanya semangat dan keinginan santri untuk mengikuti program bimbingan karir desain grafis
 - 3) Adanya dukungan yang baik dari pihak orang tua santri

b. Faktor Penghambat

- 1) Adanya perizinan yang sulit dari pengasuh terhadap santri putri.
- 2) da sebagian santri yang enggan dan acuh tidak acuh mengikuti program dikarenakan banyaknya kegiatan pesantren maupun sekolah,
- 3) Faktor lingkungan yaitu terkadang santri terpengaruh terhadap teman yang malas sehingga menyebabkan hal serupa.

D. Pembahasan

Dari paparan data di atas dan temuan penelitian, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui dua hal sesuai dengan fokus penelitian. Maka demikian pemahaman dua pokok tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Bimbingan Karir Desain Grafis di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

Bimbingan karir desain grafis Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan yaitu suatu bimbingan yang diberikan oleh pihak pondok khususnya sebagai bekal mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu.

Sesuai pendapat Sulthon Mayud Khusnordilo suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dalam rangka pemilihan dan penyesuaian pekerjaan para santri yang dimulai dari pengetahuan dan pemahaman tentang diri (kemampuan, bakat, minat dan karakteristik lainnya), perkembangan diri (*self*

concept) dan pemahaman dunia kerja yang memungkinkan dimasuki para santri (sesuai dengan karakteristik yang dimiliki).¹⁶

Tujuan diadakannya bimbingan karir di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan sebagai penentu masa depan santri dalam mengenal dan memahami dunia kerja, merencanakan masa depannya seperti apa nantinya ketika dia sudah lulus dari pondok pesantren serta membantu menampilkan diri yang memiliki kompetensi atau keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidup mencapai suatu tujuan yang bermakna bagi santri dan masyarakat melalui bimbingan karir desain grafis yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan. Adapun pelaksanaannya dilakukan setiap 1 minggu sekali secara bergantian antara santri putra dan putri.

Sesuai juga dengan pendapat Sulthon Mayud Khusnordilo Tujuan bimbingan karir di pesantren ialah membantu individu agar memperoleh pencerahan dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan terjun di masyarakat. Tujuan bimbingan karir antara lain adalah:

- a. Membantu individu memahami diri terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, kecakapan dan cita-citanya.
- b. Membantu individu mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan keadaan sekarang dan masa depan, serta mengetahui jenis-jenis pendidikan latihan yang diperlukan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu.
- c. Membantu individu menemukan hambatan-hambatan diri dan lingkungannya serta dapat mengatasi hambatan-hambatan itu.

¹⁶ Sulton Masyud Khusnordilo, *Manajemen Pesantren* (Jakarta Pusat: Diva Pustaka, 2005), hlm. 135

- d. Membantu individu melihat dunia luar, terutama dunia kerja yang dibutuhkan masyarakat dan negara yang sedang berkembang.
- e. Membantu individu merencanakan masa depan sehingga dapat menemukan karir dan kehidupannya.¹⁷

2. Program Bimbingan Karir Desain Grafis dalam Memberdayakan Potensi Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.

Era komputerisasi yang berkembang pesat dewasa ini menuntut pengembangan layanan pemrosesan data atau informasi melalui komputer. Berbagai usaha bidang bisnis perdagangan, perkantoran, telekomunikasi, pendidikan, penelitian (statistik), teknologi desain grafis dan lain-lain memerlukan keterampilan/keahlian komputer.

Sekolah maupun pesantren dan juga kursus-kursus serta pendidikan tinggi telah membuka peluang untuk meraih keterampilan/keahlian di bidang komputer. Bidang kerja di lingkungan perkantoran dan industri saat ini banyak membutuhkan tenaga-tenaga terampil dan juga keahlian-keahlian khusus yang terkait dengan komputer.¹⁸

Usaha jasa mandiri (kewiraswastaan) di bidang komputer juga banyak berkembang seperti : tenaga teknisi/service, pengetikan kata (surat, skripsi, buku, dll) desain grafis, rental komputer atau penjualan komputer dengan perlengkapannya.

Sehingga dalam hal ini “program bimbingan karir desain grafis memberikan pemberdayaan kepada para santri seperti, potensi mental,

¹⁷ Ibid., hlm. 38-39

¹⁸ Danton Sihombing, *Tipografi dalam desain grafis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,t.t), hlm. 29.

phycomotoric dan potensi sosial emosional, ditambah materi programmer komputer, spesialis cad, bimbingan karir menggunakan corel, media acrylic, printer 3D dan media PVC maka dalam hal ini potensi diatas sangat berpengaruh akan keberhasilan para santri karena jika potensi mental mereka tidak stabil maka sulit untuk mendapatkan ilmu atau bimbingan desain grafis yang baik, begitupula potensi phycomotoric dan sosial emosional meskipun mereka sudah memiliki mental dan kualitas pemikiran yang bagus jika phycomotoric dan sosial emosionalnya tidak dijaga maka sulit berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya”¹⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Karir Desain Grafis di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

Faktor yang mendukung bimbingan karir desain grafis di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan yaitu adanya tempat yang sudah mumpuni, fasilitas yang bisa dikatakan lengkap serta dukungan dari orang tua dan pengasuh begitupun tenaga pendidiknya sudah mahir dalam bidangnya.

Sedangkan yang menghambat bimbingan karir desain grafis di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan yaitu yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau dari dalam sendiri yaitu ijin untuk santri putri sulit, bukan hanya sulit tapi sangat sulit diberikan oleh pengasuh dikarenakan santri putri disini dijaga ketat agar tidak keluar pondok kecuali orang tua mereka sendiri yang menemui pengasuh dari pondok tersebut. Adapun faktor dari luarnya sendiri yaitu faktor keluarga dan lingkungan, terkadang sebagian orangtua tidak teralu

¹⁹ Latifah Lina, Ustadzah, Wawancara Langsung di Kantor Pondok Pesantren (05 Maret 2020, Jam 08.00-08.30)

setuju putrinya mengikuti program di luar pesantren serta terkadang santri terpengaruh terhadap teman yang malas sehingga menyebabkan hal serupa.

Sesuai pendapat S.A Lilly Nurillah yang menyatakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir secara umum dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: a) faktor pribadi (internal) seperti bakat, minat, intelegensi, kepribadian (konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, cara-cara berhubungan dengan orang lain, hasil belajar, keterampilan-keterampilan kerja, kelemahan-kelemahan (sosial, fisik dan psikologis). b) faktor lingkungan (eksternal) seperti keluarga, ras, taraf sosial-ekonomi, pasar kerja dan efek teknologi.²⁰

²⁰ S.A Lilly Nurillah, Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa, "*Journal Of Innovatife Counseling*", (Vol 1, No. 1, Januari 2017), hlm. 74